

**PENGARUH PERSEPSI, SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UMUR USAHA
TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM
(Studi Kasus pada UMKM di Kota Surakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Strata 1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

AMANDA JIHAN SETYOWATI

20.21.0002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Amanda Jihan Setyowati
NIM : 20210002
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan
Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di
Kota Surakarta

Disetujui dan Disahkan:

Hari : *Rabu*
Tanggal : *31 Juli 2024*

Pembimbing



Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

NIDN. 0607098403

Mengetahui,

Wakil Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Aditya Lilian, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Amanda Jihan Setyowati
NIM : 20210002
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Agustus 2024

Tim Penguji		Tanda Tangan
Ketua	: Eko Triyanto, SE., M.M., M.Ak.	()
Anggota	: Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A	()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta

Tidak Pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 31 Juli 2024

Pembuat Pernyataan

Amc  vati

MOTTO

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

“ Terlambat Bukan Berati Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Support system terbaik dalam hidup saya, yaitu kedua orang tua saya Bapak Suparno dan Ibu Slamet Rahayu yang selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik untuk penulis, dengan memberikan support secara finansial maupun mental, mendidik, mengarahkan, membimbing penulis. Sehingga penulis mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir hingga selesai.
2. Untuk penulis sendiri, Amanda Jihan Setyowati yang telah bekerja keras hingga mampu menyelesaikan tugas akhir hingga selesai meskipun banyak sekali hambatan selama waktu pengerjaan dan terimakasih sudah menjadi pribadi yang sangat kuat karena telah mampu bertahan sampai di titik ini dan tidak meyerah.
3. Keluarga dan kerabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Rida Eka Febriano selaku pasangan terbaik penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan setiap harinya untuk penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.
5. Geng Marryposa dan Oca selaku sahabat terbaik penulis yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan dukungan setiap harinya.
6. Dan untuk semua pihak yang turut serta dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, penuliis mengucapkan terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur saya panjatkan terhadap ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun guna Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul : ” **Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta.**”

Selama proses pelaksanaan dan pembuatan skripsi penulis mendapat bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E, M.M., M.H. Selaku Ketua STIE Surakarta
2. Bapak Aditya Lilian, S.M.B, M.M Selaku wakil ketua Studi S1 Akuntansi STIE Surakarta
3. Bapak Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M selaku dosen Pembimbing STIE Surakarta
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan STIE Surakarta
5. Kedua orang tua penulis serta teman teman yang telah memberikan dukungan serta doa

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan penulisan yang akan datang. Penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf sebesar besarnya

apabila terdapat salah kata. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Waalaikumsalam Wr.Wb

Surakarta, 24 Juli 2024

Amanda Jihan. S

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Teori Yang Relevan	8
B. Penelitian Terdahu	14
C. Kerangka Pikir.....	18

D. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Objek Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Definisi Operasional	25
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Objek Penelitian	34
B. Identitas Responden.....	34
C. Analisis Data	35
C. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Kota Surakarta	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Skala Likert.....	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional	25
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 4.2 Identita Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas.....	37
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi (R^2)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aspek-aspek Penilaian UMKM	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden	56
Lampiran 2 Kuisisioner	57
Lampiran 3 Tabulasi	60
Lampiran 4 Uji Analisis Data	73

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, sosialisasi, tingkat pendidikan dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 11.157 umkm di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus slovin yang memperoleh sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji kualita (uji validitas, uji realibilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hepotesis (uji t, uji F dan uji koefisien determinan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, sosialisasi dan umur usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sebaliknya, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin baik penerapan SAK EMKM di perusahaan mereka.

Kata kunci : Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Penerapan SAK EMKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi dalam dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat yang dimana membuat persaingan perusahaan juga semakin ketat. Dalam hal ini, sebagai pelaku usaha dituntut melakukan optimalisasi di dalam kegiatan bisnisnya untuk meningkatkan kinerja sehingga tujuan yang ditargetkan dapat tercapai. Menurut Kementerian Keuangan RI (2020), salah satu sektor usaha yang mengalami kemajuan yaitu sektor UMKM. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan istilah UMKM), usaha mikro yaitu usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan yang berlaku. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha (bukan anak perusahaan) yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan yang berlaku. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan maupun suatu badan usaha (bukan anak perusahaan) yang dimana memiliki total pendapatan bersih atau hasil penjualan per tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2008).

Seiring dengan perkembangan serta pertumbuhan UMKM di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut dengan SAK EMKM yang dimana diresmikan oleh DSAK pada tanggal 24 Oktober 2016 (Febriyanti & Wardhani, 2018). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana atau lebih simpel dibandingkan dengan SAK ETAP yang dimana dalam rangka membantu UMKM mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan (Zerlina et al., 2023). SAK EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan yang lengkap dan sehingga memudahkan para pelaku usaha UMKM mendapatkan akses pendanaan

dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM mulai diberlakukan oleh IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia pada 1 Januari 2018 (Larasati & Farida, 2021). Meskipun SAK EMKM terbilang sederhana, penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal.

UMKM sendiri merupakan salah satu pilar terpenting di dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa keberadaan sektor UMKM di Indonesia dapat berkontribusi secara positif terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, dan penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kontribusi dominan sektor UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573.890 triliun rupiah (Kementerian Keuangan RI, 2023). Selain itu, keberadaan UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebagai solusi mengurangi jumlah pengangguran kurang lebih 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja (Kementerian Keuangan RI, 2020). Dalam kondisi seperti ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian.

Adanya sektor UMKM dapat menjadi salah satu potensi untuk mewujudkan pemerataan pembangunan. Kota Surakarta sendiri merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor UMKM. Ardhiansyah & Suryawati (2022) menyatakan bahwa sentra industri kreatif di kecamatan Kota Surakarta memiliki keunggulan tersendiri dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif yang bertujuan untuk ekspor. Berikut ini disajikan tabel jumlah UMKM dan persebaran produk ekonomi kreatif di Kota Surakarta periode 2023:

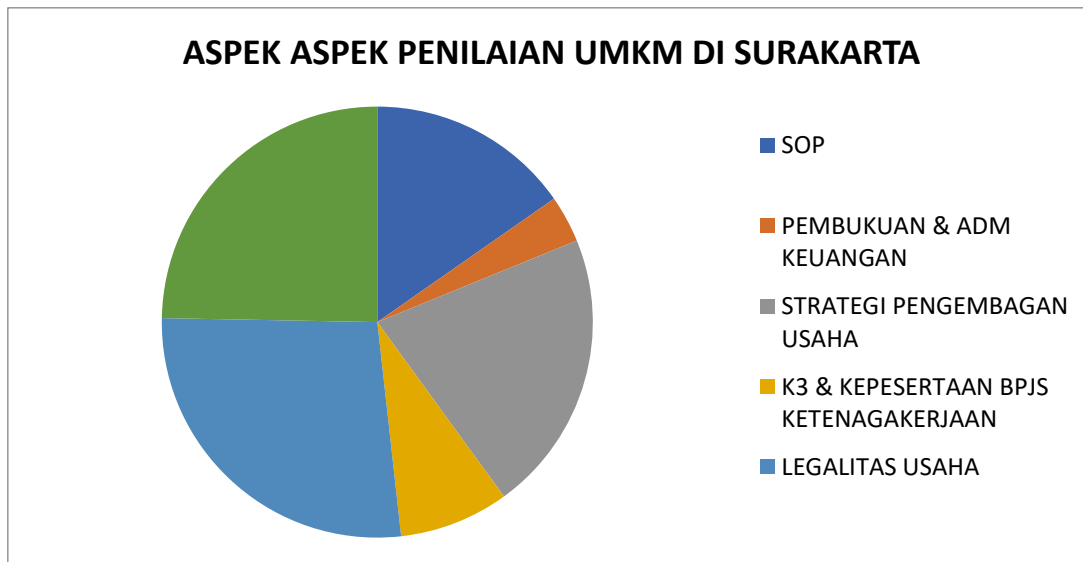
Tabel 1. 1.
Jenis Produk Ekonomi Kreatif dan Jumlah UMKM
Kota Surakarta Periode 2023

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Jenis Produk Ekonomi Kreatif
1	Pasar Kliwon	2.960	Kerajinan tangan, konveksi, pakaian jadi, percetakan, makanan, dan kosmetik.
2	Banjarsari	2.957	Kerajinan tangan, furniture,

			pengolahan tembakau, plastik, makanan, barang logam, dan barang antik.
3	Laweyan	1.669	Kerajinan tangan, konveksi, pakaian jadi, furniture, pengolahan tembakau.
4	Jebres	2.844	Ekonomi Kreatif berupa kerajinan tangan, furniture, pengolahan tembakau, plastik,, makanan, sangkar burung.
5	Serengan	727	Kerajinan tangan, konveksi, pakaian jadi, dan wayang kulit.
Total		11.157	

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Solo, 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, Kecamatan Pasar Kliwon merupakan wilayah yang memiliki pelaku UMKM terbesar di Kota Surakarta sebanyak 2.960 UMKM. Sedangkan Kecamatan Serengan merupakan wilayah yang memiliki pelaku UMKM terkecil di Kota Surakarta sebanyak 727 UMKM. Jumlah UMKM di Kota Surakarta dapat menjadi potensi daerah yang harus dikembangkan karena sektor tersebut menyediakan lapangan kerja, hingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Namun, banyaknya pelaku UMKM tersebut tidak menutup kemungkinan terhindar dari berbagai permasalahan. Menurut Hartono & Hartomo (2018), adapun sebuah hambatan maupun kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM di Kota Surakarta, salah satunya yaitu tidak melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.



Sumber : Hasil penilaian juri IIA 2022 Kota Surakarta

Gambar 1.1 Aspek-aspek penilaian UMKM di Surakarta

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM di Surakarta tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu persepsi pada pelaku UMKM. Menurut Rismawandi et al., (2022), persepsi merupakan sebuah proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi pada suatu bisnis dengan menggunakan panca indera serta mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Dalam hal ini, persepsi antar pelaku UMKM berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang dimiliki. Pelaku UMKM yang memiliki persepsi baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku. Semakin tinggi persepsi yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin tinggi kualitas laporan yang dihasilkan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu sosialisasi. Menurut Larasati & Farida (2021), sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial. Menurut Faizal et al., (2022), sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat

memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM. Penyuluhan dan pelatihan SAK EMKM dilakukan dengan tujuan agar pelaku UMKM memperoleh pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, serta meningkatkan pemahaman tentang akuntansi. Semakin tinggi sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pemahaman SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM.

Kendala UMKM tidak melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah. Menurut Zerlina et al., (2023), tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal ataupun non formal yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Adino (2019), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhi pola berpikir seseorang. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin tinggi pemahaman terkait penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Pemberdayaan UMKM di era globalisasi dan tingginya persaingan menyebabkan UMKM harus melakukan berbagai inovasi sehingga agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya (Larasati & Farida, 2021). Dalam hal ini, diperlukan sumber modal untuk mendukung keberhasilan usaha. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia tidak memisahkan modal usaha dengan uang pribadi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena umur usaha UMKM yang rendah menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan program permodalan dan pemberian kredit seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) (Handayani et al., 2018).

Umur usaha adalah usia atau lamanya perusahaan melakukan kegiatan operasional hingga dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis (Adino, 2019). Umur usaha dianggap mampu memengaruhi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena umur usaha akan menentukan niat pelaku UMKM dalam berfikir, bertindak dan berperilaku untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Yandris et al., 2023). Dalam menjalankan sebuah usaha, menyusun strategi merupakan hal penting yang harus dilakukan

agar eksistensi tetap terjaga. Menurut Kusumasari & Diatmika (2022), pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan umur usaha. Hal tersebut dilakukan agar pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya. Semakin lama umur usaha berdiri akan mendorong pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan dan pelaporan sesuai SAK EMKM.

Penelitian tentang pengaruh persepsi, sosialisasi, tingkat pendidikan, dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zerlina et al., (2023) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawandi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019), Larasati & Farida (2021) menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal et al., (2022), Rismawandi et al., (2022), Malindar et al., (2023), dan Zerlina et al., (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019), Faizal et al., (2022), dan Zerlina et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Farida (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari & Diatmika (2022) menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019), menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang inkonsisten dan peneliti gunakan sebagai *research gap* untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel persepsi, sosialisasi, tingkat pendidikan, umur usaha, dan penerapan SAK EMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut,

maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota Surakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM?
2. Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM?
4. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi terhadap Penerapan SAK EMKM.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur usaha terhadap Penerapan SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi bagi UMKM serta melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan SAK EMKM di Kota Surakarta.

2. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh persepsi, sosialisasi, tingkat pendidikan, dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Relevan

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior*, yang dimana teori ini merupakan pengembangan sebelumnya dari *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan). *Theory of Planned Behavior* sendiri dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 dalam Seni & Ratnadi (2017) yang menjelaskan pentingnya sikap terhadap perilaku untuk memperkirakan suatu perbuatan meskipun harus ada pertimbangan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif maupun mengukur control perilaku persepsian orang.

Theory of Planned Behavior merupakan perilaku seseorang yang akan muncul dengan adanya niat untuk berperilaku. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi dengan tiga hal yaitu :

1. *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), yaitu keseluruhan terhadap evaluasi kepada seseorang dimana itu positif atau negative untuk menunjukan suatu perilaku tertentu.
2. *Subjective norm* (norma subjektif), yaitu suatu kepercayaan seseorang terhadap tuntutan dari orang lain yang dianggapnya penting baginya untuk bersedia menampilkan ataupun tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan.
3. *Perceived behavioral control* (persepsi dalam pengendalian diri) dan *behavior belief control and perceived control* (kontrol keyakinan dan kontrol perilaku yang dirasakan).

Perceived behavioral control merupakan persepsi terhadap seseorang mengenai kemampuan agar bisa diperlihatkan suatu perilaku tertentu (Ramdhani, 2011). Sedangkan *belief control* merupakan sebuah

pengalaman dalam melakukan hal yang sama sebelumnya maupun sebuah pengalaman yang kita dapat karena melihat perilaku orang lain, contohnya pada keluarga dekat atau teman kita yang dimana kita memiliki keyakinan bahwa ia akan dapat melakukannya.

Theory of Planned Behavior adalah teori perilaku yang dimana dianggap sangat relevan untuk menjelaskan penelitian ini yang dimana di dalam diri para pelaku usaha EMKM memiliki sebuah niat untuk mempelajari dan memahami pentingnya penerapan SAK EMKM maka dapat melakukan pembukuan di dalam usahanya berdasarkan dengan ketentuan SAK EMKM. Niat ini dapat muncul karena adanya dorongan pemberian sosialisasi mengenai manfaat atau kelebihan yang didapatkan pelaku EMKM apabila membuat pembukuan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Apabila niat sudah timbul maka seseorang itu memiliki sebuah keyakinan untuk membuat pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM dimana keyakinan tersebut juga berkaitan dengan norma subjektif. Tidak hanya itu jika pelaku EMKM memiliki pengetahuan mengenai akuntansi yang di dapatkannya melalui pendidikan di masalalunya yang sudah dijelaskan pada teori ini yaitu tentang sebuah persepsi terhadap kontrol perilaku dimana dimasalalu dan mengenai persepsi tentang mudahnya membuat laporan keuangan akan dapat membuat peningkatan pengetahuan soal dasar akuntansi sehingga dapat menyusun laporan keuangan secara benar.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober mencetuskan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau bisa disebut SAK EMKM yang dimana adanya standar ini dapat digunakan untuk para pelaku UMKM hal ini merupakan suatu support dukungan terhadap lembaga IAI karena adanya perkembangan UMKM di Indonesia. SAK EMKM sendiri adalah suatu standar akuntansi keuangan di dalam

UMKM yang dimana dibuat lebih sederhana di bandingkan dengan SAK ETAP yang didalam nya mengelola transaksi pada EMKM dengan dasar pengukurannya sendiri lebih berbasis biaya historis sehingga para pelaku EMKM hanya mencatat berupa asset dan kewajiban senilai dengan biaya perolehan (IAI, 2016). SAK EMKM sendiri sudah efektif digunakan mulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diharapkan dapat memberi dorongan kepada pelaku UMKM agar bisa berkontribusi secara signifikan dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang dinilai penting dalam jalannya sebuah usaha. Dimana proses pengembangan suatu usaha untuk mencapai keberhasilan tidak hanya sekedar membutuhkan modal saja tetapi juga memiliki informasi keuangan dalam catatan akuntansi sangatlah penting bagi pelaku UMKM (Pinasti, 2007). Penerapan SAK EMKM sendiri yang dinilai baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, persepsi terhadap penting nya penerapan SAK EMKM pada suatu bisnis mikro, kecil dan menengah, sosialisasi, tingkat pendidikan serta umur usaha.

3. Persepsi

Menurut Sumanto (2014) persepsi adalah sebuah proses pemahaman suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat melalui proses penginderaan terhadap suatu objek dan peristiwa. Menurut Badria & Diana (2018) persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan serta mengorganisasikan pola stimulus di lingkungannya. Dan menyampaikan jika suatu persepsi pelaku EMKM dapat membuat kita merubah pemikiran bahwa yang mula nya berfikir sulit untuk menyusun laporan keuangan menjadi hal yang begitu mudah bagi para pelaku EMKM sendiri sehingga membuat para pelaku menjadi taat atau tertib dalam menyusun sebuah laporan yang sesuai standar dalam EMKM.

4. Sosialisasi

Menurut Feinstein (1991) sosialisasi adalah sebuah proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, keahlian dan perilaku untuk diolah sehingga bisa berfungsi sebagai orang dewasa sekaligus menjadi peserta

yang aktif dalam posisi maupun peran tertentu di dalam masyarakat. Adapun kegiatan sosialisasi ini memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki keahlian yang memadai. Kurangnya sosialisasi sendiri akan membuat sumber daya manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya karenanya kurangnya sebuah pengetahuan dan keterampilan sehingga perusahaan ataupun usaha tidak dapat berjalan secara efektif dan akan kalah bersaing dengan usaha lainnya. Adapun yang dimaksud dengan tindakan dari sosialisasi sendiri yaitu seminar serta pelatihan seputar informasi seperti tentang seputar akuntansi.

Menurut Badria & Diana (2018) menyatakan bahwa adanya suatu tindakan sosialisasi terhadap standar akuntansi keuangan EMKM dapat mendorong para pelaku usaha EMKM yang bertujuan para pelaku dapat mengerti dan paham mekanisme dalam penerapan standar akuntansi keuangan EMKM. Sedangkan menurut Mulyaga (2016) menyatakan bahwa apabila sebuah tindakan sosialisasi dilakukan kepada para pelaku EMKM maka dapat meningkatkan pemahaman dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK EMKM.. Febriyanti & Wardhani (2018) juga melakukan riset yang dimana adanya sosialisasi juga mempengaruhi secara langsung pada penerapan sistem akuntansi keuangan EMKM.

5. Tingkat Pendidikan

Menurut Wahyono (2017) tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tahapan pendidikan yang harus diselesaikan sesuai berdasarkan tingkat perkembangan siswa, serta tujuan yang ingin dicapai dan untuk meningkatkan suatu keahlian. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi penghalang bagi pelaku usaha dalam proses mengembangkan usaha maupun meningkatkan produktivitasnya. Menurut penelitian Muniarti (2002) seorang pengusaha yang memiliki background pendidikan yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan suatu

informasi yang berkaitan dengan akuntansi yang memadai dibandingkan dengan seorang pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah semakin tingkat pendidikan maka semakin banyak juga materi tentang akuntansi yang didapatkan sehingga para pelaku EMKM pun akan mengimplementasikan penerapan SAK EMKM. Dalam penerapan SAK EMKM para pelaku usaha harus mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk prospek kemajuan bisnis mereka kedepan dan begitu juga sebaliknya jika pemahaman terhadap akuntansi rendah maka akan sulit dalam penerapan SAK EMKM.

Sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha dan produktivitas kerjanya. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu investasi yang dimana hasilnya didapatkan dalam jangka waktu yang panjang sebagai bentuk pertambahan suatu hasil kerja produktivitas, Sumarsono (2003).

6. Umur Usaha

Menurut penelitian Intan Adino (2019) umur usaha adalah kurun waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan pelaku usaha dalam mendirikan bisnisnya. Umur usaha ini bisa mempengaruhi suatu produktivitas pelaku usaha, sehingga dapat memberikan dampak yang efisien serta bisa menjadi alat untuk dapat menekan biaya produksi dan harga lebih kecil daripada hasil dari penjualan. Tidak hanya itu lama berjalannya usaha membuat keterampilan dalam berbisnis makin bertambah dan semakin banyak pula reaksi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. Hal ini dapat diartikan jika semakin tinggi tingkat produktivitas suatu usaha maka perlu adanya dukungan sebuah informasi tentang keuangan yang sesuai dan akurat agar dapat memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan yang sudah berdiri lama dan berkembang akan lebih membutuhkan informasi mengenai keuangannya daripada perusahaan yang baru dibangun..

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendaptakn bahan perbandingan maupun acuan yang sesuai dengan fenoma yang terjadi dan isu terkini. Mekan dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil hasil dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Rismawandi, et al 2022	Kualitas SDM, Perepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM	Validitas Konvergen, Diskriminatif indeks dan Relibilitas gabungan	Penelitian ini menunjukan bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM seangkan persepsi pelaku SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dan pemahaman pelaku UMKM berpengaruh

				terhadap penerapan SAK EMKM serta sosialisasi tidak berpengaruh terhadap SAK EMKM.
2.	Intan Adino,2019	Faktor faktor yang mempengaruhi Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM : Survey pada UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM Kota Pekanbaru	Uji Instrumen dan Uji Hipotesis, Regresi berganda	Dari hasil analisa ditemukan hasil bahwa sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM namun skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK

				EMKM
3.	Anisa Zerlina et al,2023	Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelau Usaha, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM.	Uji Validitas Data, Uji reliabilitas data, Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas Data, Uji Heteroskedastisitas Data, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa sosialisasi dan Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Tingkat Pendidikan, Persepsi pelaku usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
4.	Uthe Anggun et al, 2021	Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM	Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini Uji menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemaaman atas laporan keuangan

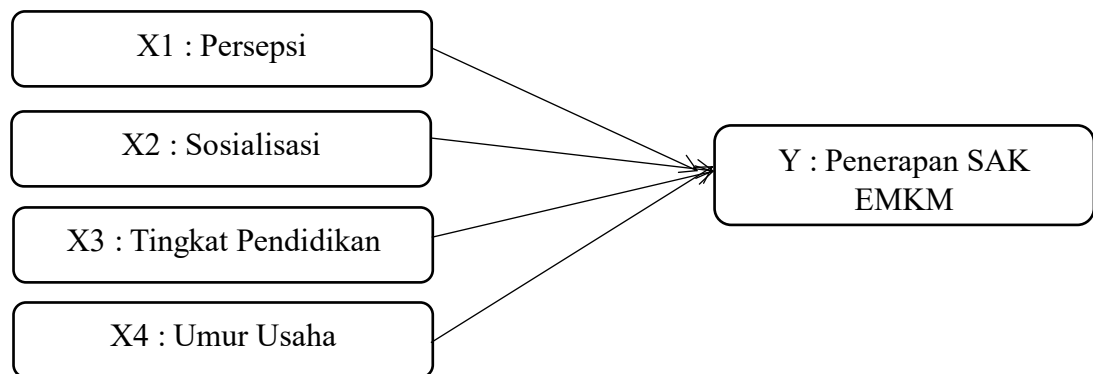
		Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kebumen.		berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen, sedangkan tingkat pendidikan tiak berpengaruh terhadap SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen.
5.	Blathasar Malindar et al, 2023	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi dan Skala Bisnis terhadap Kualitas Laporan Keuangan EMKM	Analisis Uji Kualitas Data, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM,

				sedangkan pada skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
6.	Annisa Faizal et al, 2022	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi dan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Bone	Statistik deskriptif dan Uji Hipotesis	Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada sebuah usaha coffe shop. Sedangkan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM tidak

				berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha coffe shop.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Keterangan dari kerangka pikir diatas yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas atau x)

Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut.

- a) Persepsi (X1)
- b) Sosialisasi (X2)
- c) Tingkat Pendidikan (X3)
- d) Umur Usaha (X4)

2. Variabel dependen (Variabel Terkait atau Y)

Variabel terkait yang digunakan untuk penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Selain itu hipotesis juga merupakan jawaban awal karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan rumusan masalah maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi terhadap penerapan SAK EMKM

Diduga persepsi (X1) berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Berdasarkan persepsi pelaku usaha mengatakan bahwa sangat penting adanya pembukuan dan pelaporan keuangan apalagi yang sudah sesuai dengan SAK EMKM maka dari itu hal ini akan mendorong pelaku usaha untuk mempelajari SAK EMKM dan menerapkan kedalam bisnisnya. Persepsi pelaku usaha dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM, yang dimana setiap pemilik usaha memiliki persepsi yang berbeda mengenai penerapan SAK EMKM yang berlaku. Adapun persepsi pelaku usaha yang mengatakan bahwa jika suatu usaha memiliki laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK EMKM dan meyakini bahwa usahanya akan menjadi besar dan dengan adanya laporan keuangan yang baik akan dapat menarik investor kelak. Pada *theory of planned behaviour* dimana persepsi berhubungan dengan *perceived behavioral control* yaitu persepsi seseorang mengenai kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu di dalam diri para pelaku usaha sudah timbul niat untuk memahami SAK EMKM sehingga dapat membuat pembukuan dalam usahanya sesuai dengan penerapan SAK EMKM dan jika niat ini sudah timbul akan membuat para pelaku memiliki keyakinan untuk membuat pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut Penelitian Badria & Diana (2018) menjelaskan bahwa sebuah persepsi pada pelaku usaha bisa membuat pemikiran yang awalnya berfikir bahwa menyusun laporan keuangan itu sulit menjadi suatu hal yang sangat mudah untuk dipelajari agar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam penelitian ini membuktikan

bahwa jika tingkat persepsi yang dimiliki suatu pelaku EMKM tinggi maka secara tidak langsung membuat para pelaku menyadari betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan didalam bisnisnya yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM.

H1: Persepsi pelaku usaha berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM

Diduga sosialisasi (X2) berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Sosialisasi sendiri merupakan proses dimana seseorang memperoleh suatu informasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat, Dewi Yuniarta dan Wahyuni (2017). Dengan adanya sebuah sosialisasi akan memberikan dorongan atau motivasi kepada para pelaku usaha untuk mengimplementasikan penerapan SAK EMKM kedalam laporan keuangan di usahanya sosialisasi sendiri di dapat dari banyaknya sumber contohnya adanya sebuah teknologi yang semakin update membuat sosialisasi bisa didapatkan di berbagai media internet. Dalam sebuah kegiatan sosialisasi memiliki suatu peran penting agar dapat menciptakan SDM yang kompeten dibiangnya dan mempunyai keahlian yang tinggi maka dari itu jika kurangnya sosialisasi ini akan berdampak dalam SDM yang dapat kesulitan dalam menjalankan tugasnya karena kurangnya sebuah informasi minimal tentang dasar dasar pengetahuan akuntansi sehingga membuat para pelaku usaha kurang efektif dan bisa kalah bersaing dengan competitor lainnya.

Pada *theory of planned behavior* bahwa sosialisasi berhubungan dengan *subjective norm* hal ini karena sosialisasi mempengaruhi persepsi individu tentang norma norma sosial dan harapan orang lain terhadap perilaku mereka. Menurut Sari Rahimah Indah dan Christian Lie Eva Marcelina (2020) dalam penelitiannya menunjukan bahwa sosialisasi

berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menyatakan jika semakin banyaknya sosialisasi yang diterima oleh para pelaku usaha maka akan membuat pelaku usaha mengerti atas pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan hal ini memudahkan untuk para pelaku usaha yang berkeinginan mendapatkan modal yang lebih untuk usahanya dapat menyertakan sebuah laporan keuangan perusahaan tersebut kepada pemberi modal atau investor yang dimana untuk menyakinkan para pemberi modal dan percaya jika usaha yang dijalankan dapat mendapatkan keuntungan dan dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Menurut Dewi et al. (2021) juga menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

H2: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM

Diduga tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Kemampuan pelaku usaha sangat ditentukan berdasarkan dari suatu tingkat pendidikannya karena untuk suatu UMKM sendiri belum bisa memiliki tenaga profesional atau ahli dalam bidang akuntansi. Berdasarkan hal tersebut jika tingkat pendidikan suatu pelaku usaha rendah maka akan sulit dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM begitu juga dengan sebaliknya apabila pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan gampang dengan mudah untuk dapat memahami dan menerapkan SAK EMKM pada usahanya. sama dengan halnya menurut penelitian Adis (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar dampak pengaplikasian SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan

Pada *theory of planned behavior* bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan *subjective norm* dan *perceived behavioral control* ini berarti bahwa sikap individu terhadap pendidikan, norma norma sosial yang mempengaruhi keputusan mereka, dan persepsi individu tentang

sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku mereka terkait pendidikan.

Berdasarkan penelitian Nurhidayanti (2019) dan Kusuma (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Selaras dengan penelitian Sholehati (2016) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

H3 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM

4. Pengaruh Umur Usaha terhadap penerapan SAK EMKM

Umur usaha adalah waktu yang dibutuhkan dalam bisnis atau perusahaan untuk beroperasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan. Lamanya usaha sendiri dapat membujuk pola pikir pemilik untuk mengambil keputusan serta mewujudkan dan menjalankan operasionalnya. Holmes & Nicholls (1988) menyatakan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha.

H4 : Umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian data dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi, sosialisasi, tingkat pendidikan dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro dan Menengah Kecil (SAK EMKM).
2. Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro dan Menengah Kecil (SAK EMKM).
3. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro dan Menengah Kecil (SAK EMKM).
4. Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro dan Menengah Kecil (SAK EMKM).

B. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM, menyadari pentingnya penerapan SAK EMKM dapat membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan manajemen keuangan secara transparansi. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi kewajiban peraturan, tetapi juga guna membangun kepercayaan dengan pihak terkait seperti investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan.
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat mempertimbangkan integrasi lebih dalam dari SAK EMKM pada kurikulum pembelajaran akuntansi mereka. Karena hal ini dapat membantu mempersiapkan calon akuntan dengan pemahaman yang kuat tentang praktik akuntansi yang relevan untuk UMKM.

3. Bagi pemerintah, memberikan upaya peluasan sosialisasi terhadap SAK EMKM dikalangan para pelaku usaha UMKM agar dapat meningkatkan pemahaman dan dapat menerapkan SAK EMKM sesuai dengan kebijakan.
4. Bagi Peneliti selanjutya, peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor faktor lainnya juga atau dengan menambahkan beberapa variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, T., & Suryawati, R. (2022). Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Wacana Publik*, 2(1), 192.
- Faizal, A., Majid, J., & Syariati, N. E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Umkm Di Kota Bone. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 4(2), 1–12.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15.
- Intan Adino. (2019). Factors Affecting the Understanding of MSME Actors towards Sak Emkm: Survey on MSMEs registered with the Pekanbaru City Cooperatives and SMEs Office. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ojk.Go.Id.
- Kusumasari, K. Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 843–855.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Ukm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Ukm Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76.

- Malindar, B., Sairmaly, F. A., Nifanngeljau, J., & Laratman, P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi Dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 153–168.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592.
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., AK, S. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Jabat, D. P. (2023). Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pusdansi*, 2(3).
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55–66.
- Salmiah N., Nanda, S., & Adino I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(2).
- Silvia, B., & Azmi F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1)

- Rahmadiani, S. S., Maryani, M., Pentiana, D (2024) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 4(1).
- Rismawandi., Lestari., & Meidiyustiani. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Wulandari, D., & Arza, F (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implemen. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Nama Usaha :

Lama Usaha :

Bentuk Badan Usaha :

Cara Pengisian

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang ditunjukkan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta, untuk Bapak/Ibu/Sdr/I dimohon untuk ketersediaanya untuk membantu mengisi kuisioner dengan cara memberi ceklis (v), pada pilihan jawaban yang ada.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Lampiran 2. Kuisioner

A. Persepsi

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya sangat penting seorang pelaku usaha mengetahui pentingnya penerapan SAK EMKM dalam usahanya					
2.	Saya merasa bahwa penerapan SAK EMKM telah memberikan manfaat nyata bagi usaha saya					
3.	Dengan saya menerapkan SAK EMKM dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional usaha saya					
4.	Saya merasa bahwa penerapan SAK EMKM membantu saya dalam pengambilan keputusan bisnis					

B. Sosialisasi

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendukung inisiatif pemerintah atau lembaga terkait untuk menyelenggarakan lebih banyak kegiatan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM					
2.	Menurut saya pentingnya sosialisasi atau pelatihan secara teratur dapat mendukung penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM					
3.	Dengan adanya kegiatan sosialisasi atau pelatihan dapat mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM di dalam usaha					
4.	Sosialisasi sulit diterima					

	melalui media, seperti : internet tv dll					
5.	Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha untuk membuat / menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM					
6.	Sosialisasi biasanya dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi					

C. Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi mempermudah penerapan SAK EMKM					
2.	Mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha itu sangat penting					
3.	Menurut saya pendidikan formal sangat penting dalam upaya menerapkan SAK EMKM di dalam usaha					
4.	Ilmu bisa didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal tetapi bisa juga belajar secara otodidak ataupun mendapatkan ilmu tambahan dari keluarga atau rekan kerja					

D. Umur Usaha

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Apabila suatu usaha memiliki umur yang cenderung tua atau lama maka memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih baik untuk menerapkan SAK EMKM					
2.	Umur usaha yang lebih muda					

	mungkin lebih terbuka terhadap perubahan dan dapat lebih mudah menerapkan SAK EMKM					
3.	Menurut saya umur usaha mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan dalam suatu usaha					

E. Penerapan SAK EMKM

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya dengan menerapkan SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan					
2.	Menurut saya pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sangat penting bagi perusahaan					
3.	Saya setuju dengan pernyataan bahwa SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan					
4.	Dengan saya menerapkan SAK EMKM dapat meningkatkan kredibilitas usaha saya di mata pihak eksternal(investor, bank,dll)					
5.	Saya tidak selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi sesuai dengan SAK EMKM					